

PENERAPAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PLUS DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA KEDIRI

MUHAMMAD FARHAN ALIYAFI
NPP. 31.0684

Asdaf Kota Banjar Baru Provinsi Kalimantan Selatan
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: 31.0684@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Karno, S.Kom, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Prodamas is an initiative that emerged as a result of the evaluation of Musrenbang, which is the forum for Community Consultations on Development Planning. During the implementation process, this evaluation revealed the primary issues inhibiting the optimal performance of Musrenbang in considering various community interests. Purpose:* This study aims to determine the application of Prodamas Plus to maximize the economy of the people in Kediri City. **Method:** *This research uses a descriptive qualitative approach with an inductive approach. In determining informants and respondents, the purposive sampling method was used. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Results/Findings:* According to the research findings, the implementation of Prodamas Plus in Kediri City has made a substantial contribution to the community's economic development through various initiatives such as the construction of creative villages, cooperative training, and youth empowerment through the creative economy. This program empowers local communities to develop their own economic potentials, such as local crafts, food production, and other creative industries. **Conclusion:** *The implementation of Prodamas Plus in Kediri City has contributed significantly to improving the community's economy through various initiatives such as the establishment of creative villages, cooperative training, and youth empowerment through the creative economy. Through this program, local communities are empowered to develop their own economic potential, such as local crafts, food production, and other creative industries. Keywords:* Program for Community Empowerment Plus, Community Economy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Prodamas merupakan inisiatif yang muncul sebagai hasil dari evaluasi Musrenbang, yaitu forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan. Dalam proses pelaksanaannya, evaluasi ini mengungkapkan permasalahan utama yang menghambat kinerja optimal Musrenbang dalam memperhitungkan berbagai kepentingan masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan Mengetahui penerapan Prodamas Plus untuk memaksimalkan perekonomian masyarakat di Kota Kediri. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Prodamas Plus di Kota Kediri telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui berbagai inisiatif seperti pembentukan kampung kreatif, pelatihan koperasi, dan pemberdayaan pemuda melalui ekonomi kreatif. Melalui program ini, masyarakat lokal diberdayakan untuk

mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri, seperti kerajinan lokal, produksi makanan, dan industri kreatif lainnya. **Kesimpulan:** Penerapan Prodamas Plus di Kota Kediri telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui berbagai inisiatif seperti pembentukan kampung kreatif, pelatihan koperasi, dan pemberdayaan pemuda melalui ekonomi kreatif. Melalui program ini, masyarakat lokal diberdayakan untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri, seperti kerajinan lokal, produksi makanan, dan industri kreatif lainnya.

Kata Kunci: Program Pemberdayaan Masyarakat Plus, Ekonomi Masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam UU No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Daerah, menyatakan perlimpahan wewenang dipemerintah pusat kepada pemerintahan daerah pada pengendalian kebijakan pemerintahan terhadap otonomi kedaerahan. Ada perlimpahan wewenang pemerintah pusat dengan daerah lewat otonomi kedaerahan, hal ini menjadikan pemda berhak dan berwenang dalam menjadikan prakarsanya pribadi, serta memaksimalkan peluang sumberdaya, dan mengendalikan arah pengembangan daerah berdasarkan undang-undang yang diberlakukan (Syamsuddin, 2020). Sebuah bentuk usaha pemda pada otonomi kedarahan yaitu adanya sistem keberdayaan penduduk yang dilaksanakan Pemkot Kediri lewat Prodamas. Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas), merupakan sebuah inisiatif keberdayaan dengan basis di kelurahan terhadap sejumlah RT yang menjadi unit pelaksana di Kota Kediri. Sistem tersebut beroperasi di bawah pengawasan Sekda Kota Kediri, sektor Pemerintah. Prodamas muncul sebagai respons terhadap permasalahan pembangunan yang tidak mencapai tingkat maksimal di Kediri. Terbatasnya dana APBD memaksa penyelenggaraan pengembangan dievaluasi lagi serta menetapkan prioritas-prioritas sehingga seluruh aspek pembangunan dapat diperiksa dengan seksama, bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang merata. dengan seksama, bertujuan untuk menciptakan pembangunan yang merata.



Gambar 1.1 Website Prodamas Plus

Sumber: <https://prodamas.kedirikota.go.id/>

Prodamas Plus yaitu sebuah program yang bertujuan untuk keberdayaan semua penduduk Kediri untuk pembangunan pemerintah di wilayah tersebut. Konsep "Plus" dalam Prodamas merujuk dalam peningkatan alokasi anggaran, di mana diawal penyelenggaraan Prodamas ditahun 2014, pemkot Kediri mengalokasikan uang sebesar 50 juta pertahun untuk setiap Rukun Tetangga (RT), kemudian pada tahun 2018, jumlah tersebut meningkat jadi 100 juta pertahun setiap RT. Pada penyelenggaraan Prodamas Plus, alokasi anggaran dibagi menjadi tiga komponen, yakni 60% dalam mengembangkan infrastruktur seperti perbaikan jalanan, akses air, tempat pertemuan, RT/RW, dsb; 20% untuk pengembangan aspek sosial, seperti bantuan kepada anak-anak tidak

mampu, pembelian peralatan, kegiatan Karang Taruna, dan kegiatan sosial lainnya; dan 20 persen untuk pengembangan sektor ekonomi, termasuk pendanaan usaha bagi generasi muda, usaha roti, layanan catering, dan sebagainya. Informasi yang tersedia adalah bahwa pada tahun 2021, Prodamas Plus telah memberikan manfaatnya bagi 1.478 RT se-Kota Kediri.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian ini berlatar belakang dari Pemkot Kediri membentuk Prodamas Plus tersebut dengan tujuan akan memberikan fasilitasi serta pergerakan penduduk pada Pembangunan lingkungan disetiap RT. Alasannya adalah dikarenakan pengembangan yang dimulai ditingkat RT dapat efektif, sebab penduduk yang tinggal di wilayah tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan lingkungan dan komunitas mereka. Dalam Prodamas Plus, masyarakat turut terlibat dalam seluruh tahap, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan Prodamas sesuai dengan dasar penyelenggaraan Prodaman berdasarkan Perwali Nomor 40 Tahun 2014 mengenai Prodamas, serta dijelaskan pada Perda Kediri No 12 Tahun 2014 mengenai RPJM Kediri ditahun 2015-2019. Prodamas bertujuan untuk menambah kerja sama antara penduduk dan pemerintahan untuk menemukan Solusi dalam masalah yang tengah dihadapi (Pemerintahan Kota Kediri, 2022). Untuk memperkuat kerja sama ini, diperlukan wadah untuk berinteraksi secara langsung antara masyarakat dan pemerintah dalam konteks Prodamas. Sehingga Pemerintah Kediri menciptakan sebuah program menarik bernama 'Kopi Tahu'. Program ini, diinisiasi dengan Walikota Kediri, berfungsi sebagai platform komunikasi langsung antara Pemerintah Kota Kediri dan warga masyarakatnya. Program 'Kopi Tahu' ini diadakan secara berkala, biasanya satu hingga dua kali dalam seminggu di setiap kelurahan, dan berhasil menjalin kedekatan antara masyarakat dan Pemerintah Kota Kediri (Santang & Isharyanto, 2019). Dengan membangun keyakinan penduduk, pemkot Kediri mampu menjalankan Prodamas secara lancar. Pendekatan ini sesuai terhadap pandangan Marilee S. Grindle yang mengemukakan bahwa lingkungan memengaruhi implementasi kebijakan. Untuk menjadikan program diterima di lingkungan, program ini perlu mencakup keperluan penduduk berdasarkan *The Content of Policy* menurut teori Grindle. Dalam riset tersebut, Prodamas sudah sukses diterima secara positive oleh penduduk pada pelaksanaan programnya (Lintang Pamungkas, 2020). Prodamas sudah diterapkan sejak periode 2015-2019. Namun, ditahun 2020, penganggaran Prodamas teralihkan dalam mengatasi Covid-19, serta sejak 2021, program Prodamas dilanjutkan lagi serta ditingkatkan jadi Prodamas Plus. Hal ini menjadi bentuk terbaru yang dikembangkan Prodamas dengan memperlihatkan 6 diferensiasi kunci, termasuk jumlah anggaran yang naik yang awalnya Rp. 50 juta per RT jadi Rp. 100 juta per RT. Prodamas awalnya hanya terdapat 3 sektor, berkembang jadi 6 sektor, yakni infrastruktur, perekonomian, social kebudayaan, edukasi, medis, serta kepemudaan. Rancangan pengendalian Prodamas diawasi dalam Kelurahan, sementara Prodamas Plus dikendalikan langsung dari penduduknya. Sementara Prodamas menerima usulan kegiatan dari masyarakat, Prodamas Plus memiliki sejumlah aktivitas yang diwajibkan Pemkot Kediri. Dalam hal alokasi penganggaran, Prodamas memberi semua dana terhadap Kelurahan, sementara Prodamas Plus memberikan sebagian anggarannya kepada perangkat daerah yang mengawasi kegiatan yang diwajibkan, dan mereka yang mengelola dana tersebut. Terkait dengan pendampingan kegiatan, Prodamas menggunakan tenaga kontrak yang disediakan Kelurahan, sementara Prodamas Plus memilih dalam pendampingan lewat bekerjasama dengan LPM dan PTN (Pemerintahan Kota Kediri, 2022). Melalui Prodamas Plus, Pemkot Kediri dengan aktif terlibat dalam upaya pengembangan diwilayahnya dengan fokus pada keberdayaan masyarakatnya. Kota tersebut telah meraih beragam reward sebagai akibat atas dedikasinya dalam

pembangunan. Salah satu prestasi terbaru yang dicapai Kota Kediri yaitu penghargaan yang diberikan oleh KOMINFO RI menjadi pengakuan atas keunggulan dikategori Smart branding dalam mendukung pergerakan sampai 100 *Smart city* (Pemerintah Kota Kediri, 2021). Disamping itu, dengan perluasan akses bidangnya dalam berbagai program baru sudah diimplementasikan. Ini mencakup peningkatan kualitas infrastruktur, penguatan koperasi di tingkat RT, pendirian KUBE, penciptaan *Universal Health Coverages* untuk penjaminan medis, pendirian infrastruktur pendidikan tambahan seperti *English and Quran Massive*, juga penyelenggaraan latihan kreatifitas untuk pemuda. Semua program ini telah terwujud berkat adanya Prodamas Plus (Pemerintahan Kota Kediri, 2022).

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu khususnya mengenai program pemberdayaan masyarakat:

Peran Analisis Data dalam Pengembangan Dashboard Visualisasi Data PRODAMAS Pemerintah Kota Kediri (Irfanullah et al., 2023) hasil visualisasi datanya terintegrasikan terhadap site Progressio, sehingga perkembangan dari PRODAMAS Plus bisa ditinjau semua penduduk. Hasil visualisasi ini akan menginformasikan pada saat membuat aturan maupun sistem pemerintahan, kemasyarakatan, serta stakeholders di Kota Kediri.

Good Governance Government Dalam Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Prodamas Wiwiek Kusumaning Asmoro, Novie Astuti Setianingsih (Asmoro&Setianingsih, 2019) hasil hubungan ada yang kuat dari variable akuntabilitas dan sistem pemerintahan yang baik. Dari hasil riset, pengelolaan keuangan Prodamas ditingkat Kelurahan Pemkot Kediri akan membaik sebab sudah akuntabel pada pengendalian dana sehingga tercapai *Good Government Governance*. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana “Prodamas” dalam Mewujudkan *Good Government Governance* di Tingkat Kelurahan Pemerintahan Kota Kediri

Wiwiek Kusumaning Asmoro, Novie Astuti Setianingsih (Asmoro & Setianingsih, 2019) hasil korelasinya ada keterkaitan yang kokoh dari variable dengan transparan, akuntabel, serta sistem pemerintahan yang baik. Dari hasil riset, pengelolaan keuangan Prodamas ditaraf Kelurahan Pemkot Kediri yaitu baik dikarenakan sudah akuntabel serta terbuka pada pengendalian dananya. Program Dana Hibah Dalam Perspektif Politik Distributif: Studi Kasus Prodamas Kota Kediri Wimmy Haliim (Haliim, 2019) Prodamas yaitu sistem penghibahan yang hadir di pemkot Kediri dalam menambah peran penduduk untuk membangun infrastruktur maupun penduduk Kota Kediri. Tetapi adanya pemikiran distributive politics, Prodamas ditinjau menjadi sarana pertahanan politik. Hal ini terlihat dalam penawaran program dalam berkampanye petahana pada pilkada dikota Kediri 2018 yaitu dalam menambah keuangan Prodamas hingga 2x lipatnya, walaupun dalam prakteknya, Prodamas cenderung mempunyai beragam permasalahan administrasi dan menyerap penganggaran. Ke dua, Sosialisasi Prodamas Plus telah ditetapkan sebelum momen pilkada dikota Kediri 2018. Ke tiga, pertolongan social Prodamas yang diberi untuk sejumlah Kelurahan tanpa indikatornya secara jelas. Ke empat, Prodamas mempunyai persamaan penerapan terhadap mekanisme pengembangan dengan Partisipatif lain, dikota Kediri 2018.

Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus Pada Bidang Ekonomi Di Kelurahan Bangsal Kota Kediri (Studi Pada Koperasi Sehat Sejahtera Erwe 2 Bangsal) Gebriel Irene Yulistya, Tjitjik Rahaju (Yulistya & Rahaju, 2023) perkembangan keuangan di Koperasi SehatSehat Sejahtera ERWE 2 Bangsal mempunyai jaringan aktornya, yakni pemkot, Kel. Bangsal, Ketua RW, RT dilaksanakan dengan jajasan kepengurusan serta keanggotaan koperasinya. Bersinergi terhadap Dinas Koperasi maupun UMTK yang dilaksanakan dalam pengembangan

prohram yang saat ini dilaksanakan pada koperasi itu. Wujud aturan yang dibentuk saat mengendalikan koperasi dilakukan dengan bermusyawarah dan menjelaskan sebuah prakarsa yang timbul atas keanggotaan koperasi. Hasil riset tersebut menjelaskan jika Prodamas Plus memberi akibat baik terhadap anggota koperasinya

Penulis skripsi oleh Achmed et al., (2019) dengan judul *Pengelolaan Instagram @Humas_sumedang sebagai media komunikasi dan informasi oleh Humas Sekretariat Daerah Sumedang* bertujuan untuk Hasil penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan media sosial Instagram oleh Humas Sekretariat Daerah Sumedang telah membuktikan manfaatnya dalam mendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintah. Terutama, platform ini menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dan memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan warganya. Selain itu, temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa pengelolaan akun Instagram @Humas_Sumedang telah berjalan dengan baik dan efisien.

Ikhwan Afandi, (2020) dengan penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang)*. Penggunaan media sosial Instagram ternyata memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap cara individu berinteraksi sosial. Pemanfaatan berlebihan bisa mengakibatkan penurunan dalam interaksi sosial tatap muka, memengaruhi karakteristik interaksi, menambah tekanan emosional, dan menghasilkan hubungan yang lebih dangkal secara emosional. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi individu untuk berhati-hati dalam mengelola penggunaan media sosial dan mempertimbangkan dampaknya terhadap kualitas interaksi sosial mereka.

Verisha Erina Maharani, Amalia Djuwita (2020) meneliti judul *Pemanfaatan media sosial instagram sebagai Media Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kota Semarang*. Pemerintah Kota Semarang memanfaatkan platform media sosial Instagram sebagai alat untuk memberikan informasi publik yang akurat kepada masyarakat, dengan memperhatikan empat kriteria penyebaran informasi, yaitu kesegeraan, variasi bahasa, keragaman isyarat, dan sumber personal. Dalam hal kesegeraan, pemerintah tetap memastikan bahwa unggahan konten di Instagram selalu tepat waktu dan sesuai dengan isu-isu yang sedang diperbincangkan atau menjadi perhatian masyarakat, seperti informasi terkait Covid-19.

Penelitian oleh Tri Wahyudi (2022) berjudul *Pengembangan Aplikasi Berbasis Web dan Android Sebagai Penunjang Kerja di Indonesia: Systematic Literature Review*. Makalah jurnal yang mencakup pembuatan aplikasi berbasis web dan android untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan komersial dari tahun 2015 hingga 2022 menjadi sumber data penelitian. Artikel-artikel ini adalah publikasi terindeks Scopus dan terakreditasi Sinta.

Putri Primawanti & Ali, (2022) dengan penelitian berjudul *Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan*. Perubahan yang semakin canggih oleh Teknologi Informasi dapat membawa perusahaan pada proses bisnis secara digital dan praktis, karena sangat membantu karyawan dalam pekerjaannya, dimana aplikasi berbentuk web memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga dapat mempermudah pembuatan keputusan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya menjadi pedoman berharga bagi penulis dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini. Kesamaan dalam cakupan pembahasan mengenai Instagram dan penggunaannya, serta konsistensi dalam penerapan teori yang digunakan, memberikan dasar yang kokoh dan relevan untuk memperkaya riset yang akan dijalankan. Dengan

merinci dan membandingkan temuan-temuan sebelumnya, penulis dapat mengidentifikasi celah pengetahuan dan peluang untuk memberikan kontribusi yang signifikan pada literatur yang telah ada. Selain itu, perbedaan yang dicatat dalam penelitian sebelumnya juga menjadi sumber inspirasi dan elemen pembaharuan yang penting. Penulis dapat mengambil pelajaran dari perbedaan tersebut untuk mengarahkan riset ini ke arah yang lebih inovatif dan mendalam. Oleh karena itu, hasil penelitian sebelumnya bukan hanya sebagai pedoman berpengetahuan luas, melainkan juga sebagai fondasi untuk menghasilkan kontribusi yang lebih substansial dalam kerangka riset yang akan dilaksanakan.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana media sosial pemerintah digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Kabupaten Klaten. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penggunaan media sosial oleh pemerintah dalam usaha untuk meningkatkan mutu informasi yang disampaikan kepada masyarakat di Kabupaten Klaten. Dalam rangka memahami langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Klaten untuk meningkatkan mutu informasi yang diberikan kepada masyarakat di wilayah tersebut.

II. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif sebagai metode pengkajian, dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada argumen yang diajukan oleh Daymon dan Holloway. Mereka menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki kapabilitas yang kuat untuk menghasilkan pemahaman mendalam dari sudut pandang para pemangku kepentingan. Dalam metode kualitatif, peneliti berperan sebagai pengamat yang aktif memerhatikan subjek penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat realitas dari sudut pandang yang sama dengan para pelaku yang terlibat dalam penelitian (Daymon dan Holloway, 2008). Simangunsong (2017:192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipeI”. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau sarana yang digunakan peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data agar proses tersebut bisa dipermudah. Menurut CresweII (2016:161) mengemukakan bahwa “*Research as key instruments. Qualitative researcher collect their own data through documentation, observation, or interview with the participant.*” Maksudnya bahwa peneliti adalah kunci dari instrument penelitian. Penelitian kualitatif mengumpulkan data masing berupa dokumen, observasi, atau wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerapan Prodamas Plus Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Kota Kediri

Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Harvard JFK “*School of Government*”. Dalam menerapkan prinsip-prinsip digitalisasi dalam sektor publik, terdapat tiga faktor kunci keberhasilan yang harus ada dan diberikan perhatian yang serius. Tiga faktor keberhasilan ini adalah Dukungan (Support), Kapasitas (Capacity), dan Nilai (Value).

3.1.1 Support

Elemen pertama dan paling esensial yang dibutuhkan oleh pemerintah adalah komitmen dari berbagai kalangan pejabat publik dan politik untuk benar-benar menerapkan konsep *E-Government*, bukan hanya mengikuti tren atau bahkan menentang upaya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip *E-Government*.

Penerapan program "Prodamas Plus" dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kota Kediri memerlukan dasar hukum yang kuat agar dapat berjalan dengan lancar dan terjamin keberlangsungannya. Dasar hukum yang kuat akan memberikan legitimasi serta perlindungan hukum terhadap program tersebut, sehingga masyarakat dan pihak terkait merasa yakin dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjalankannya. Kebijakan mengenai Prodamas Plus ini berawal dari Peraturan Walikota Kediri Nomor 28 Tahun 2023 ini ditetapkan dengan pertimbangan bahwa program Pemberdayaan Masyarakat Plus merupakan upaya untuk mempercepat pembangunan daerah secara terpadu, terintegrasi, holistik dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan nilai-nilai sosial budaya, dan potensi lokal; bahwa untuk menunjang pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Plus diperlukan kebijakan dan pedoman yang mengatur tentang tata kelola dan tata laksana program Pemberdayaan Masyarakat sehingga semua kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dapat berdaya guna dan berhasil guna; perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Plus Tahun Anggaran 2024.

3.1.2 Capacity

Pada elemen capacity merujuk pada aspek kemampuan atau keberdayaan pemerintah Kota Kediri setempat untuk mewujudkan visi *E-Government* menjadi kenyataan. Dalam proses penerapan Prodamas Plus pada Kota Kediri, indikator Sumberdaya Manusia sangat penting karena, merupakan salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan penerapan Prodamas Plus di Kota Kediri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Putri Setiya ,S.STP selaku Seksi Ekonomi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, dan dengan Bapak Drs. Apip Permana selaku Kepala Dinas Kominfo, beliau menyatakan bahwa sumberdaya Manusia pada penerapan Prodamas Plus di Kota Kediri mengindikasikan bahwa terdapat struktur organisasi yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwali) nomor 28. Struktur tersebut mencakup keberadaan tim pengendali dan tim verifikasi untuk mengelola usulan kegiatan infrastruktur. Setiap tim memiliki tupoksi masing-masing dalam proses pengendalian dan verifikasi usulan, menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas dalam proses pengelolaan infrastruktur kota.

3.1.3 Value

Dalam penerapan suatu program, tentu akan memiliki manfaat untuk berbagai sektor terkait. Penerapan Prodamas Plus memiliki manfaat yang luas, manfaat ini mencakup pemerintah dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara penulis Terhadap 1 Informan dan melakukan observasi maka didapatkan pembahasan sebagai berikut: Dari manfaat untuk pemerintah terkait penerapan Prodamas Plus adalah meringankan tugas PUPR, seperti pembangunan berskala kecil yang sudah diurus oleh Prodamas Plus, sementara pembangunan berskala besar ditanggihkan ke PUPR. Hal ini memberikan manfaat berupa pemisahan tugas dan tanggung jawab antara Prodamas Plus dan PUPR, sehingga memungkinkan fokus yang lebih baik dalam pengelolaan proyek-proyek pembangunan. Prodamas Plus, dengan fokusnya pada pembangunan berskala kecil, dapat memberikan respons yang lebih cepat terhadap kebutuhan masyarakat setempat, serta

memungkinkan adanya keterlibatan langsung dari komunitas dalam proses pembangunan. Sementara itu, pembangunan berskala besar yang menuntut sumber daya dan koordinasi yang lebih besar dapat ditangani oleh PUPR, yang memiliki kapasitas dan pengalaman yang lebih untuk menangani proyek-proyek ini secara efisien. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ade Trifianto selaku Kabag pemerintahan dan dengan Ibu Putri Setiya ,S.STP, bahwa meringankan tugas PUPR yang seharusnya untuk pembangunan untuk skala sedang.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Masih kurangnya pemahaman tentang penggunaan website Prodamas Plus menghambat partisipasi masyarakat dan Sosialisasi yang tidak tersampaikan dengan baik oleh ketua Pokmas ke anggotanya juga menjadi hambatan.jadi meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan workshop dan melakukan sosialisasi door to door kepada setiap ketua Pokmas serta Ketidak sesuaian usulan kegiatan dengan Peraturan Walikota dan alokasi anggaran menjadi hambatan.dengan itu dari prodamas sendiri mempunyai usulan dari tiap admin untuk lebih lagi mengontrol Mekanisme verifikasi dan pengawasan ketat untuk memastikan usulan proyek sesuai ketentuan. Penemuan tersebut sama seperti yang di teliti oleh Irfanullah et al., (2023)

IV. KESIMPULAN

Penerapan Prodamas Plus di Kota Kediri telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui berbagai inisiatif seperti pembentukan kampung kreatif, pelatihan koperasi, dan pemberdayaan pemuda melalui ekonomi kreatif. Melalui program ini, masyarakat lokal diberdayakan untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka sendiri, seperti kerajinan lokal, produksi makanan, dan industri kreatif lainnya. Faktor kunci keberhasilan dalam penerapan program ini meliputi dukungan politik, kapasitas pemerintah setempat, dan nilai-nilai seperti partisipasi masyarakat, kearifan lokal, dan kesejahteraan sosial.

Meskipun Prodamas Plus memiliki potensi besar, namun beberapa hambatan dan tantangan masih dihadapi dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Kediri antara lain:

1. Ketidak sesuaian usulan kegiatan dengan Peraturan Walikota dan alokasi anggaran menjadi hambatan.dengan itu dari prodamas sendiri mempunyai usulan dari tiap admin untuk lebih lagi mengontrol Mekanisme verifikasi dan pengawasan ketat untuk memastikan usulan proyek sesuai ketentuan.
2. Masih kurangnya pemahaman tentang penggunaan website Prodamas Plus menghambat partisipasi masyarakat dan Sosialisasi yang tidak tersampaikan dengan baik oleh ketua Pokmas ke anggotanya juga menjadi hambatan.jadi meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan workshop dan melakukan sosialisasi door to door kepada setiap ketua Pokmas

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu program saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Cresswel.

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Penerapan Prodamas Plus di Kota Kediri untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ditujukan kepada Kepala Dinas inforasi dan komunikasi Kota Kediri dan jajarannya, staf admin website prodamas plus serta masyarakat Kota Kediri yang telah membantu penulis dalam menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Achmed, H., Yanti Setianti, and Lilis Puspitasari, 2019. *Pengelolaan Instagram @Humas_sumedang Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Oleh Humas Sekretariat Daerah Sumedang*. Skripsi. Universitas Gar.

Afandi, I., 2020. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial (Studi Kasus Pada Remaja Usia 16-19 Tahun Di Wilayah Kelurahan Karang Timur Kecamatan Karang Tengah Kota Tangerang)*. Skripsi. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fernandes, Simangunsong., 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta

Haliim, Wimmy. *Program Dana Hibah Dalam Perspektif Politik Distributif: Studi Kasus Prodamas Kota Kediri*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret 2019.

Irfanullah et al., *Peran Analisis Data dalam Pengembangan Dashboard Visualisasi Data PRODAMAS Pemerintah Kota Kediri*. Skripsi. Universitas Brawijaya 2023.

Maharani, V. E., and Amalia Djuwita, 2020. "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi Dan Informasi Pemerintah Kota Semarang", *EProceedings of Management 7.2*

Putri Primawanti & Ali, "Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Teknologi Informasi*. Vol 2(1). 2022.

Santang, K., & Isharyanto. (2019). Implementasi Kota Layak Anak Di Kota Kediri. *Res Publica*, 3(2), 2. <https://jurnal.uns.ac.id/respublica/article/viewFile/45619/28595>

Wahyudi, Tri. *Pengembangan Aplikasi Berbasis Web dan Android Sebagai Penunjang Kerja di Indonesia: Systematic Literature Review*. Skripsi. UNS 2022

Wiwiek Kusumaning Asmoro, Novie Astuti Setianingsih. *Good Governance Government Dalam Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Prodamas*. *Jurnal Aplikasi Kemasyarakatan*. Vol 7(9). 2022.

Yulistya & Rahaju. *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Prodamas) Plus Pada Bidang Ekonomi Di Kelurahan Bangsal Kota Kediri (Studi Pada Koperasi Sehat Sejahtera Erwe 2 Bangsal)* *Gabriel Irene Yulistya, Tjitjik Rahaju*. *Jurnal Aplikasi Masyarakat*. Vol 4(1).2023

Peraturan

UU No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintah Daerah

Peraturan Walikota Kediri Nomor 28 Tahun 2023

Perda Kediri No 12 Tahun 2014

Web

Pemerintah Kota Kediri. (2021). *Kota Kediri raih penghargaan "Smart Branding" dari Kemenkominfo*. <https://Kedirikota.Go.Id/>. <https://kedirikota.go.id/p/dalamberita/12002/kota-kediri-raih-penghargaan-smart-branding-dari-kemenkominfo>

Pemerintahan Kota Kediri. (2022). *Prodamas Plus*. [Prodamas.Kedirikota.Go.Id. https://prodamas.kedirikota.go.id/](https://prodamas.kedirikota.go.id/)